

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang menggambarkan suatu model pembelajaran yang diterapkan dan hasil yang diinginkan sesuai dengan kompetensi. Pendekatan ini dilakukan secara mendalam terhadap proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Sunan Giri Boro. Proses yang diamati meliputi aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat hingga memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis dan mengumpulkan data, kemudian menganalisis data tersebut dan berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda,

yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti.¹ PTK sangat cocok untuk penelitian ini karena penelitian diadakan dalam kelas. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari Tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas.

Penelitian dapat didefinisikan sebagai upaya mencari jawaban yang benar atas suatu masalah berdasarkan logika dan didukung oleh fakta empiric. Dapat pula dikatakan bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode dan teknik tertentu.² Menurut Ahmad Tanzeh penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis.³ Sedangkan Narbuko dan Abu Achmadi mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁴

Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.⁵

Sedangkan kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁶ Rido

¹ Mohammad Adnan Latief, *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*, (Malang: UM press, 2010), hal.81

² Burhan Elfanany, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Araska, 2013), hal. 10

³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal 12

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 1

⁵ Rido Kurnianto, et.all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : Lapis – PGMI, 2009) hal 9

Kurnianto megartikan kelas secara sederhana yaitu sebuah ruangan tempat guru megajar dan peserta didik belajar.⁷

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu dapat memperbaiki, proses pembelajaran dikelas.

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, yakni:⁸

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahap-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang telah terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.

⁶Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal 12

⁷Rido Kurnianto, et.all , *Penelitian . . .* , ha 9

⁸ Aqib, *Penelitian Tindakan.....*, hal 13-14

4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Menurut Iskandar Agung bahwa PTK atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan salah satu bentuk penulisan karya ilmiah. PTK dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang bertujuan untuk memberkan kesempatan pada tenaga pendidik untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran di kelas secara cermat, sistematis, dan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku. Dengan sendirinya melalui PTK sekaligus dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi pendidik dan akhirnya cenderung akan berdampak pada peningkatan kualitas lulusan/output.⁹

Menurut Harjodipuro bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan

⁹ Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012), hal. 60

menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap poses perubahan danaa perbaikan proses pembelajaran.¹⁰

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas yang dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.¹¹

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi:¹²

- 1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
- 2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Peneliti Sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- 4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
- 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:¹³

- 1) *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa dikelas.
- 2) *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.

¹⁰ Burhan Elfanany, *Penelitian...*, hal.21

¹¹ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas /Filosofi, Metodologi dan Implementasinya*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal.28

¹² Zainal Aqib, *Penelitian . . .* hal 16.

¹³ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal

- 3) *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru – siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran
- 4) *Self – reflective* dan *Self – evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- 5) *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:¹⁴

- a) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
- b) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- e) PTK yang digunakan adalah PTK kolaboratif, adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, peserta didik dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman,

¹⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155

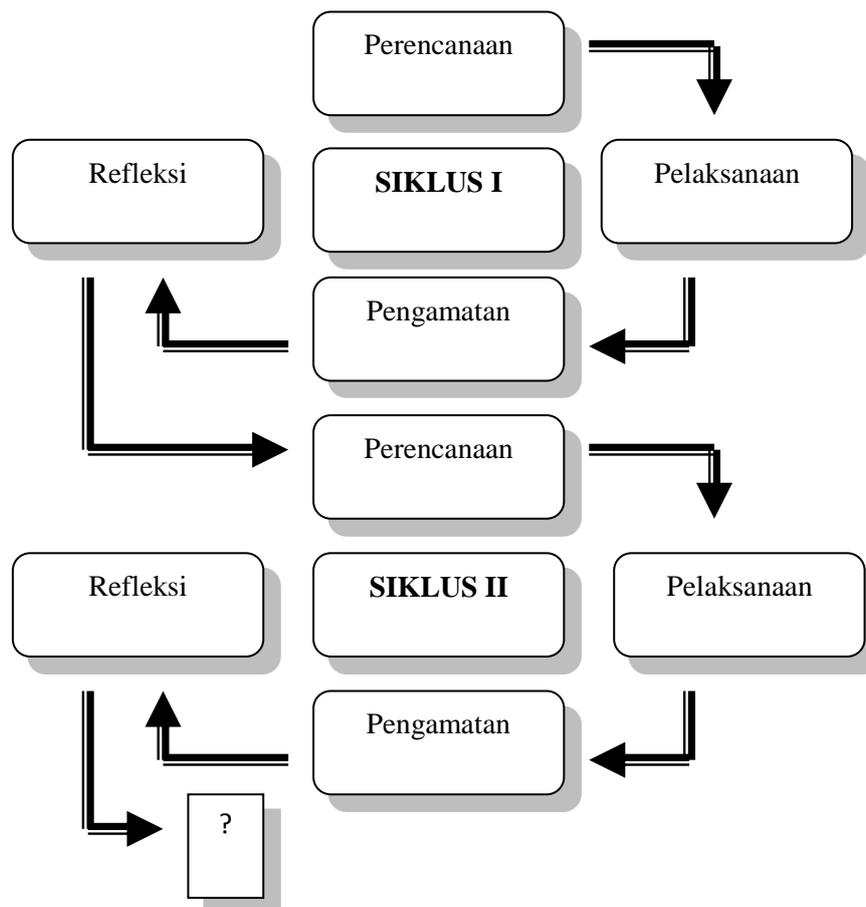
kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).¹⁵

Desain atau rancangan Penelitian Tindakan Kelas secara umum mencakup empat langkah, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan atau pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan diidentifikasi menjadi sebuah siklus, siklus dilakukan secara berulang dengan langkah yang sama mulai dari siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan seterusnya..

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dirujuk dari beberapa model, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri atas: *planning* (menyusun perencanaan), *acting* (melaksanakan tindakan), *observing* (melaksanakan pengamatan), dan *reflecting* (melakukan refleksi), hasil refleksi ini kemudian di pergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya.¹⁶ Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 102

¹⁶ Rido Kurnianto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas "Edisi Pertama"*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hal. 5-15



Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.¹⁷

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung yang terletak di desa boro, kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung penentuan lokasi di MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung dikarenakan:

¹⁷ Arikunto, *Penelitian...*, hal.103

- 1) Kreativitas peserta didik kelas IV MI Sunan Giri Boro dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis cerita terbilang rendah.
- 2) Hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan penulisan cerita relatif rendah dan nilainya di bawah KKM.
- 3) Peserta didik kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita yang baik dan benar.
- 4) Peserta didik kurang termotivasi pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya ketika pelajaran menulis cerita.

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung semester 2 tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 peserta didik, yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Alasan memilih kelas IV karena berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita yang baik dan benar, dan banyak diantara peserta didik tidak bersemangat dalam menulis cerita. Hal ini disebabkan karena menulis cerita dirasakan kurang menarik dan membosankan

sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang telah diajarkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian tentunya ada teknik dalam pengumpulan data. Dalam pengumpulan data tersebut terdapat berbagai macam metode. Metode dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian.¹⁸

Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁹ Menurut Arikunto dalam Ahmad Tanzeh mendefinisikan bahwa observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap semua objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁰

Observasi sebagai alat pengumpul data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku maupun proses terjadinya suatu kegiatan

¹⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 64

¹⁹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.149

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011, hal.84

yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Data-data yang diperoleh dalam observasi dicatat dalam suatu catatan observasi, dimana pencatatan ini merupakan bagian dari pengamatan yang dilakukan.²¹

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar peserta didik di kelas IV, kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, respon peserta didik terhadap pembelajaran.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan hal-hal yang diamati oleh observer meliputi kreativitas peserta didik dalam menulis cerita, keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja.

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penggunaan metode *mind mapping* sebagai metode pembelajaran. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan untuk membandingkan dengan data wawancara yang diperoleh dari pendidik kelas IV.

²¹ Wayan Nurkancana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal.46

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang *autoritas* (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).²²

Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiraatmadja mengartikan wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas di lihat dari sudut pandang orang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang peserta didik, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua peserta didik, dan lain-lain.²³

Data dalam wawancara berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang tersusun dalam suatu daftar. Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik, sehingga diperoleh data yang diinginkan maka peneliti atau petugas wawancara harus mampu menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak antara petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik kelas IV dan peserta didik kelas IV. Bagi pendidik kelas IV

²² Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 1984), hal.46

²³ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hal.13

²⁴ Tanzeh, *Metodologi...*, hal.89

wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali peserta didik tentang materi yang diberikan. Dari 30 peserta didik kelas 4 peneliti mengambil 4 peserta didik sebagai sampel. Dimana 4 responden tersebut akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti sebelumnya sudah menyiapkan pertanyaan untuk diajukan pada responden.

Wawancara dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab. Bagi peserta didik wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi menulis cerita yang diberikan dan menggali kesulitan-kesulitan peserta didik dalam mengerjakan materi menulis cerita yang diberikan guru. Wawancara ini dilakukan secara langsung antara pewawancara dan narasumber yaitu pendidik kelas IV dan peserta didik kelas IV tanpa melalui perantara. Instrument pedoman wawancara yang berisi kerangka pertanyaan untuk memperoleh data utama. Data wawancara sebagai pembandingan dari data observasi.

Selain itu wawancara juga digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku, tindakan subjek penelitian dengan pembelajaran sebenarnya. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

c. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu usaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁵

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengolahan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut.²⁶

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto peserta didik dalam proses pembelajaran menulis cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *mind mapping* pada pokok bahasan kegiatan di sekolah. Serta dokumen-dokumen resmi yang terdapat pada MI Sunan Giri Boro yaitu berupa:

- a) Profil MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung
- b) Struktur organisasi MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung
- c) Keadaan guru
- d) Keadaan peserta didik.
- e) Nilai

²⁵ Burhan Elfanany, *Penelitian...*, hal.91

²⁶ Ina Mayladin, *Pengertian Dokumen dan Dokumentasi*, dalam <http://inamayladin.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-dokumen-dokumentasi.html>, diakses pada 20 januari 2016

f) RPP

d. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk mendapat respon sesuai dengan petunjuk.²⁷ Tes juga merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti. Menurut Rianto dalam Asrop Safi'i mengemukakan bahwa tes adalah latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁸

Tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau sekelompok peserta didik sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik lain dengan nilai standar yang ditetapkan.²⁹

Tes pada umumnya dimaksudkan untuk mengukur aspek-aspek pengetahuan (kognitif), sifat (afektif), maupun aspek keterampilan (psikomotorik).³⁰

²⁷ Pupuh Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 77

²⁸ Asrop Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal.170

²⁹ Wayan, *Evaluasi...*, hal.25

³⁰ Sumarna Surapranata, *Panduan Penulis Tes Tertulis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hal. 19

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik dan untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi menulis cerita Bahasa Indonesia. Tes yang digunakan adalah tes menulis cerita menggunakan metode *mind mapping* yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan. Yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:³¹

- 1) Test pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang pokok bahasan yang akan diajarkan.
- 2) Test quiz pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pokok bahasan yang telah dipelajari pada saat pembelajaran. Selain itu juga untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.
- 3) Test pada akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada pokok bahasan menulis cerita pokok bahasan kegiatan di sekolah.

³¹ *Ibid...*,

Tabel Kriteria Penilaian³²

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,5	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75% ke atas, untuk menghitung hasil test baik test awal (*pre test*) maupun test akhir (*post test*) pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* yaitu dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:³³

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: nilai yang dicari (diharapkan)

³² Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

³³ Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 112

R: jumlah skor dari item atau soal yang dijawab

N: sama dengan skor maksimum dari teks tersebut

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.³⁴

Dalam penelitian ini, selain ketika melakukan tatap muka langsung dengan guru atau kepala sekolah, catatan-catatan kecil juga peneliti buat ketika melaksanakan tindakan di kelas. Hal-hal yang terjadi selama pembelajaran, yang terjadi di luar dugaan dan rencana peneliti, dengan segera peneliti tulis dalam catatan lapangan agar tidak lupa karena catatan ini penting saat kegiatan analisis data di langkah selanjutnya.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 90

D. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu wawancara, pengalaman yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi gambar foto dan sebagainya.³⁵ Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milihnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.³⁶ Dalam penelitian tindakan kelas proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu, dari wawancara, obserasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai soal, akademis, dan ilmiah.³⁷

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).³⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

³⁵ Ibid..., hal. 190

³⁶ Ibid..., hal. 248

³⁷ Tanzeh, *Metodologi...*,

³⁸ Ibid..., hal.95-96

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.³⁹ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam proses reduksi data peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas IV, hal ini dilakukan untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, dapat maksimal dan dierivikasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

³⁹ Tatag yuli eko siswono,

telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart.⁴⁰

Dari hasil reduksi data tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan. Selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
 - b) Perlunya adanya tindakan
 - c) Alternatie tindakan yang dianggap paling tepat
 - d) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
 - e) Kendala dan pemecahan
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.⁴¹ Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita peserta didik dengan menggunakan metode *mind mapping*,

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.249

⁴¹ *Ibid...*,

maka data yang diperlukan berupa data yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tertulis, observasi dan catatan lapangan.

E. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan penilaian acuan patokan (PAP), yaitu batas lulus purposive (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam penelitian ini akan dilihat dari indikator hasil belajar/pemahaman.

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup). Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktivitas guru dan peserta didik peneliti menggunakan rumus presentase sebagai berikut:⁴²

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan oleh E.Mulyasa bahwa, kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif

⁴² Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 102

baik secara fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, semangat yang besar, dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada didi peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.⁴³

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Tingkat Penguasaan (taraf keberhasilan tindakan)⁴⁴

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR < 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM

⁴³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). Hal. 101-102

⁴⁴ *Ibid...*, hal.103

(Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut adalah 75 dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu yang pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan penelitian ini juga dilakukan dengan melalui 2 siklus. Yaitu siklus 1 dan siklus 2. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah:

a. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengali dan mencari informasi tentang permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia. Baik permasalahan yang muncul dari pendidik maupun peserta didik. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra tindakan yaitu menentukan subjek penelitian dan melakukan test awal (*pre test*).

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sesuai dengan metode yang dikembangkan Kammis dan Targart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal yaitu penyusunan rencana, tahap kedua yaitu melaksanakan tindakan, dalam pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan pengamatan selama tindakan berlangsung., dan yang terakhir adalah refleksi.

1. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- (a) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah dan tujuan pembelajaran
- (b) Menyusun desain pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* tentang materi yang akan diberikan
- (c) Membuat media pembelajaran.
- (d) Menyusun test dalam proses pembelajaran, tes setiap akhir tindakan dan test setelah semua tindakan dilakukan.
- (e) Menyusun instrument pengumpul data berupa lembar observasi baik lembar observasi peneliti, lembar observasi peserta didik dan pedoman wawancara
- (f) Mengkoordinasikan lembar kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Apersepsi pembelajaran
- b. Penjelasan Materi
- c. Pemberian Lembar Kerja Siswa

Dalam tahap ini peserta didik dibagikan soal berupa menulis cerita berbentuk peta konsep dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Guru memberikan konsep/ permasalahan utama

- b) Kemudian peserta didik menentukan sub konsep dari konsep utama yang telah diberikan.
 - c) Sub Konsep yang telah disusun kemudian disusun menjadi suatu cerita.
 - d) setelah selesai peserta didik membacakan hasil tulisannya di depan kelas, kemudian peserta didik yang lain mengomentari hasil tulisan dari temanya.
- d. Tanya jawab antara guru dan peserta didik
 - e. Penilaian Formatif

3. Pengamatan (observasi)

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas guru dan seluruh peserta didik kelas IV selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang disediakan, selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan terhadap kreativitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis cerita.

4. Refleksi Tindakan

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan kekurangan dari suatu perencanaan yang dilakukan pada siklus tersebut. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah menganalisa tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskna

perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melakukan interpretasi dan penyimpulan data yang diperoleh.